DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Eksplorasi Ragam Hias Batik Cirebon dengan Teknik *Crochet* dan Bordir untuk Produk Aksesoris *Fashion*

[1]Sadiyah, [2]Yunita Fitra Andriana
[1]Desain Produk, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan
[2]Desain Produk, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan

E-mail: [1]sadiyahdiyah343@gmail.com, [2]yunitafitra@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Batik Cirebon memiliki berbagai ragam hias yang menunjukkan perpaduan budaya Indonesia dengan beberapa budaya asing seperti Tiongkok dan Arab yang menampilkan detail yang khas. Produk *fashion* yang menampilkan ragam hias batik Cirebon masih didominasi dengan kain batik saja, diperlukan eksplorasi dengan menggunakan teknik dan bahan yang berbeda agar produk *fashion* yang dihasilkan lebih inovatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan eksperimental, menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate.* Ragam hias batik Cirebon yang digunakan yaitu motif Mega Mendung, Naga Seba, dan Singa Barong, yang kemudian diterapkan dan dikembangkan menjadi elemen dekoratif dengan menggunakan teknik *crochet* dan bordir. Eksplorasi tersebut menghasilkan beberapa desain yang kemudian dibuat menjadi produk tas pesta dengan menggunakan teknik *crochet* sebagai teknik utama dan teknik bordir sebagai pendukungnya. Hasil dari perancangan ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknik *crochet* dan bordir, ragam hias Batik Cirebon dapat dikembangkan menjadi produk aksesoris *fashion* yang memiliki nilai estetika, tampilan modern, serta tetap mempertahankan karakter visual dan budaya Batik Cirebon.

Kata kunci : ***Batik Cirebon, crochet, bordir, aksesoris fashion***

ABSTRACT

Batik Cirebon features a diverse range of decorative motifs that reflect the cultural fusion between Indonesia and several foreign cultures, such as Chinese and Arab cultures, characterized by distinctive details. Fashion products featuring Cirebon Batik motifs are still predominantly developed using batik fabric alone. Therefore, exploration using different techniques and materials is needed to produce more innovative fashion products. This study employed a descriptive qualitative method with an experimental approach, using the 4D development model consisting of the stages of *Define, Design, Develop,* and *Disseminate*. The Cirebon Batik motifs selected for this study were Mega Mendung, Naga Seba, and Singa Barong, which were applied and developed into decorative elements using crochet and embroidery techniques. The exploration resulted in several designs that were subsequently developed into evening bag products, with crochet as the primary technique and embroidery as a supporting technique. The results of this design development demonstrate that the use of crochet and embroidery techniques can transform Cirebon Batik motifs into fashion accessory products with aesthetic value and a modern appearance while maintaining the distinctive visual and cultural characteristics of Cirebon Batik.

Keyword : ***Cirebon Batik, crochet, embroidery, fashion accessories***

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

1. PENDAHULUAN

Batik Cirebon merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang memiliki keberagaman ragam hias dengan karakter visual dan makna simbolis yang kuat. Posisi Cirebon sebagai wilayah pesisisr menjadikannya sebagai tempat bertemunya berbagai kebudayaan, sehingga perkembangan batiknya menunjukkan adanya proses akulturasi budaya. Pengaruh budaya Jawa, Tionghoa, Arab, Persia, dan budaya lainnya turut membentuk karakter visual Batik Cirebon yang khas (Alfiannurdin et al., 2024). perkembangan tersebut juga memperlihatkan adanya integrasi budaya dalam batik Cirebon yang berkembang di lingkungan keraton maupun masyarakat pesisir (Nursalim & Sobandi, 2020).

Keberagaman tersebut tercermin melalui berbagai motif yang memiliki karakter dan makna masing-masing. Mega mendung merupakan salah satu motif yang memiliki karakter visual berupa bentuk awan yang tersusun secara berulang dan menjadi salah satu identitas visual Batik Cirebon (Farid et al., 2021). Naga Seba memiliki karakter berupa bentuk naga yang berkaitan dengan pengaruh budaya Tionghoa dalam perkembangan ragam hias Cirebon (Muthi'ah, 2018). Sementara itu, Singa Barong merupakan motif yang merepresentasikan makhluk mitologi dengan perpaduan berbagai unsur budaya dan memiliki karakter visual yang kompleks (Masruri et al., 2022).

Pada perkembangannya, ragam hias batik Cirebon tidak hanya memiliki potensi untuk diterapkan pada kain, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion.* Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui eksplorasi teknik dan media sehingga karakter visual motif dapat diterapkan pada bentuk produk yang lebih beragam.

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *crochet.* Teknik *crochet* menggunakan satu jarum kait dan benang untuk membentuk struktur tekstil dengan beragam pola dan tekstur (Idris, 20008). fleksibilitas teknik tersebut memungkinkan pembentukan elemen dekoratif dengan karakter visual yang beragam. Pengembangan struktur dan pola *crochet* juga dapat diterapkan untuk menghasilkan elemen tekstil yang memiliki nilai estetis dan fungsional (Ningsih, 2018; Rosdianan, 2018). Eksplorasi teknik tekstil dan rajut juga menunjukkan bahwa struktur hasil rajutan dapat dikembangkan sebagai bagian dari produk tekstil dan *fashion* (Adlina et al., 2020; Haffenden & Patmore, 2019).

Selain *crochet*, teknik bordir dapat digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat detail visual. Bordir merupakan teknik menghias permukaan kain menggunakan benang sehingga menghasilkan pola atau motif tertentu. Teknik tersebut dapat diterapkan pada berbagai pola atau motif tertentu. Teknik tersebut dapat diterapkan pada berbagai produk tekstil dan *fashion,* termasuk busana pesta dan produk aksesoris (Aidah & Suhartini, 2021; Sofariah & Maeliah, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengeksplorasi ragam hias batik Cirebon melalui teknik *crochet* dan bordir untuk diterapkan pada produk aksesoris *fashion.* Produk yang dikembangkan berupa tas mini pesta yang ditujukan untuk membawa kebutuhan personal berukuran kecil sekaligus memberikan nilai dekoratif. Pemilihan tas sebagai produk didasarkan pada fungsi aksesoris *fashion* yang tidak hanya berperan sebagai pelengkap penampilan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kenyamanan dan kebutuhan pengguna (Al-Shamrani & Mohamed, 2023).

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Penelitian ini bertujuan menghasilkan eksplorasi ragam hias batik Cirebon dalam media yang berbeda melalui teknik *crochet* dan bordir serta mengembangkan hasil eksplorasi tersebut menjadi produk tas mini pesta yang memiliki nilai estetika dan fungsi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 BATIK CIREBON

Ragam hias batik Cirebon berkembang melaui pertemuan berbagai kebudayaan. Karakter tersebut menghasilkan motif yang memiliki bentuk visual beragam serta mengandung nilai simbolis dan filosofis (Alfiannurdin et al., 2024). perkembangan batik Cirebon juga berkaitan dengan lingkungan keraton dan masyarakat pesisir sehingga menghasilkan karakter ragam hias yang beragam (Nursalim & Sobandi, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan tiga ragam hias batik Cirebon, yaitu Mega mendung, Naga Seba, dan Singa Barong. Ketiganya dipilih karena memiliki karakter visual yang kuat dan dapat dikembangkan menjadi elemen dekoratif.

2.2 Teknik Crochet

Crochet merupakan teknik merajut menggunakan jarum kait untuk membentuk struktur dari benang. Berbagai jenis tusukan dapat menghasikan struktur, pola, dan tekstur yang berbeda (Idris, 2008). Teknik *Crochet* memiliki fleksibilitas dalam membentuk elemen dekoratif sehingga dapat dikembangkan untuk kebutuhan produk *fashion* (Ningsih, 2028; Rosdiana, 2018).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *double crochet* dengan struktur yang relatif datar. Pemilihan tersebut dilakukan agar elemen *crochet* dapat menghasikan permukaan yang lebih sesuai untuk diterapkan pada bentuk motif dan dapat dikombinasikan dengan bordir komputer.

2.3 Teknik Bordir

Bordir merupakan teknik dekorasi permukaan tekstil menggunakan benang untuk membentuk pola tertentu. Penerapan bordir dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin, termasuk mesin bordir komputer (Aidah & Suhartini, 2021). Teknik bordir juga dapat digunakan untuk memperkuat nilai visual produk *fashion* dan telah diterapkan pada berbagai produk busana maupun tekstil (Sofariah & Maeliah, 2022).

Pada penelitian ini, bordir komputer digunakan sebagai teknik pendukung crochet. Kombinasi keduanya dimaksudkan untuk menghasilkan elemen dekoratif dengan karakter yang tetap harmonis.

2.4 Aksesoris Fashion

Aksesoris *fashion* merupakan pelengkap penampilan yang dapat memiliki fungsi dekoratif maupun fungsional. Produk aksesoris dapat dikembangkan melalui pemilihan material, teknik, bentuk, dan elemen dekoratif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Nurhijrah & Suryana, 2024). tas sebagai salah satu aksesoris fungsional perlu mempertimbangkan kebutuuhan membawa barang sekaligus kenyamanan penggunaan (Al-Shamrani & Mohamed, 2023).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksperimental. Pendekatan ini dilakukan melaui proses *trial and error* dalam mengeksplorasi motif, material, teknik pengerjaan, serta hasil penerapan pada produk.

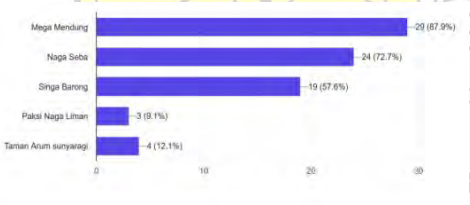
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1987), yang terdiri atas tahap *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate.* Model tersebut digunakan karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dari indentifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pengembangan (Safaamalia & Sugiyem, 2024).

3.1 Define

Tahap *define* dilakukan untuk mengindentifikasi permasalahan dan kebutuhan perancangan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, kuesioner, dan pengamatan terhadap produk aksesoris *fashion* sejenis.

Adapun gambar dari diagram ragam hias batik Cirebon yang diketahui oleh responden seperti digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Kuesioner Ragam Hias Batik Cirebon

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengenalan responden terhadap ragam hias batik Cirebon serta preferensi terhadap produk tas mini. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa motif Mega mendung memiliki tingkat pengenalan sebesar 87,9%, Naga Seba sebesar 72,7%, dan Singa Barong sebesar 57,6%. ketiga motif tersebut kemudian dipilih sebagai sumber eksplorasi.

3.2 Design

Tahap *design* dilakukan dengan mengembangkan konsep berdasarkan hasil analisis tahap *define.* Kegiatan ini meliputi penyusunan konsep visual, pemilihan warna dan material, eksplorasi penerapan motif, serta pembuatan alternatif desain.

Adapun gambar dari *image bord* seperti digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Imagebord

Eksplorasi dilakukan dengan menerapkan karakter visual Mega Mendung, Naga Seba, dan Singa Barong melalui teknik *crochet* dan bordir. Hasil eksplorasi kemudian dikembangkan menjadi alternatif desain tas mini pesta.

3.3 *Develop*

Tahap *develop* merupakan pengembangan desain menjadi prototipe. Pada tahap ini dilakukan pemilihan desain, penentuan material, pembuatan elemen dekoratif, proses produksi, dan *finishing.*

Material utama tas menggunakan *suede*, sedangkan elemen *crochet* menggunakan benang *polyester* 3 ply. Elemen dekoratif diperkuat menggunakan lapisan flanel keras dan diaplikasikan pada permukaan tas. Teknik bordir komputer digunakan sebagai elemen pendukung crochet.

Dari beberapa alternatif desain yang dikembangkan, empat desain dipilih untuk diwujudkan menjadi produk

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

berdasarkan kesesuaian konsep, penerapan teknik, estetika, dan fungsi.

Adapun gambar dari sketsa alternatif seperti digambarkan pada gambar dibawah ini:



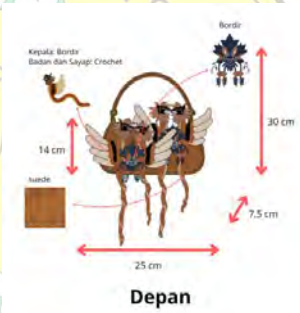
Gambar 3. Sketsa Desain Tas 1



Gambar 4. Sketsa Desain Tas 2



Gambar 5. Sketsa Desain Tas 3









Gambar 6. Sketsa Desain Tas 4

3.4 Disseminate

Tahap *disseminate* dilakukan melalui prototipe dari aspek estetika dan fungsi serta dokumentasi produk akhir. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil produk dengan konsep dan kebutuhan pengguna.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Eksplorasi Ragam Hias Batik Cirebon

Tabel 2. Sketsa Eksplorasi Ragam Hias Batik Cirebon

No	Batik Cirebon	Sketsa
1	Naga seba 	
2	Singa Barong 	
		
		
		
3	Mega Mendung 	

Eksplorasi menghasilkan penerapan tiga ragam hias batik Cirebon, yaitu Mega Mendung, Naga Seba, dan Singa Barong. Penerapan dilakukan dengan mempertahankan karakter visual utama dari masing-masing motif, kemudian mengembangkannya menjadi elemen dekoratif menggunakan media benang dan teknik *crochet* serta bordir.

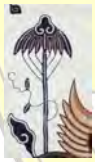
Mega Mendung diterapkan melalui bentuk awan yang menjadi karakter visual utama motif. Naga Seba diterapkan melalui bentuk figur naga, sedangkan Singa Barong diterapkan melalui karakter makhluk mitologisnya. Pemilihan ketiga motif tersebut menghasilkan variasi bentuk dekoratif yang dapat dikembangkan pada permukaan produk.

Penggunaan media *crochet* memberikan karakter tekstur yang berbeda dibandingkan penerapan motif secara langsung pada kain batik. Hal tersebut sesuai dengan karakter teknik *crochet* yang memungkinkan pembentukan struktur dan tekstur melalui susunan tusukan (Idris, 2008; Ningsih, 2018). Sementara itu, penggunaan bordir komputer membantu menghasilkan detail permukaan yang lebih terstruktur dan mendukung elemen *crochet* (Aidah & Suhartini, 2021).

4.2 Penerapan *Crochet* dan Bordir

Tabel 3. Hasil Eksplorasi Ragam Hias Batik Cirebon

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

No	Batik Cirebon	Hasil Eksplorasi	Analisis Eksplorasi
1			mempertahankan karakter naga melalui *crochet* dan bordir *outline* yang dekoratif.
2			mempertahankan karakter khas melalui bordir yang rapi dan bertekstur.
			mempertahankan bentuk khas dengan susunan rajutan berlapis yang menghasilkan tekstur dan volume dekoratif.
			bentuk payung Singa Barong melalui *crochet* mempertahankan bentuk lengkung dengan volume dan tekstur dekoratif.
3			motif Mega Mendung melalui *crochet* mempertahankan bentuk awan berlapis dengan warna dan arah rajutan yang menghasilkan tekstur dekoratif.

Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa *crochet* dapat digunakan sebagai teknik utama dalam membentuk elemen dekoratif berdasarkan ragam hias batik Cirebon. Penggunaan *double crochet* dengan bentuk yang relatif datar dipilih agar elemen yang dihasilkan dapat diaplikasikan pada permukaan tas.

Pemilihan struktur tersebut juga mempertimbangkan kesesuaian visual antara *crochet* dan bordir komputer. Permukaan *crochet* yang relatif datar memungkinkan elemen bordir berada pada bidang yang sama sehingga menghasilkan komposisi dekoratif yang lebih harmonis.

Bordir berfungsi sebagai teknik pendukung yang memberikan detail pada elemen motif. Kombinasi kedua teknik menghasilkan perbedaan tekstrur yang memberikan dimensi visual pada produk. Hal ini menghasilkan bahwa teknik tekstil dikembangkan tidak hanya sebagi struktur utama, tetapi juga elemen dekoratif pada produk fashion (Rosdiana, 2018; Sofariah & Maeliah, 2022).

4.3 Perkembangan Produk Tas Mini Pesta

Hasil eksplorasi kemudian diterapkan pada produk tas mini pesta. Pemilihan bentuk mini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna terhadap produk yang dapat membawa barang-barang esensial seperti telepon genggam, dompet, lipstik, dan

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

cushion.

Adapun gambar dari proses pembuatan elemen *crochet* seperti digambarkan pada dibawah ini:



Gambar 7. Proses Pembuatan Tas

Empat desain terpilih dikembangkan menjadi prototipe dengan pendekatan visual yang mengutamakan kesan feminim, dekoratif, dan elegan. Material *suede* digunakan sebagai material utama karena mendukung tampilan produk, sedangkan benang *polyester* digunakan untuk menghasilkan elemen *crochet* dengan karakter permukaan yang mendukung kesan produk pesta.

Adapun gambar dari foto produk tas seperti digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 8. Foto Produk Tas 1



Gambar 9. Foto Produk Tas 2



Gambar 10. Foto Produk Tas 3



Gambar 11. Foto Produk Tas 4

Penggunaan elemen dekoratif pada tas memperlihatkan bahwa ragam hias batik Cirebon dapat dipindahkan dari media kain ke media aksesoris melalui pendekatan teknik yang berbeda. Dengan demikian, penerapan motif tidak terbatas pada penggunaan kain batik sebagai material utama, tetapi dapat dikembangkan sebagai bagian dari konstruksi visual produk.

Adapun gambar dari Foto Isi Tas seperti digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 12. Foto Isi Tas

4.4 Evaluasi Produk

Evaluasi prototipe menunjukkan bahwa produk telah mampu menggabungkan elemen *crochet* dan bordir dengan ragam hias batik Cirebon. Dari segi estetika, kombinasi warna, komposisi, tekstur, dan bentuk dekoratif menghasilkan tampilan tas yang sesuai untuk penggunaan pesta.

Dari aspek fungsi, ukuran produk dapat digunakan untuk membawa kebutuhan personal berukuran kecil. Strukur produk juga didukung oleh penggunaan flanel keras sebagai lapisan penguat dan penerapan elemen dekoratif menggunakan jahitan manual.

Hasil evaluasi juga menunjukkan beberapa aspek yang masih dapat diperbaiki, terutama kerapian jahitan manual dan ketepatan posisi elemen dekoratif. Temuan tersebut menjadi bagian dari evaluasi proses pengembangan produk agar hasil akhir dapat memiliki kualitas visual dan teknis yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil perancangan memperlihatkan bahwa penerapan teknik *crochet* dan bordir dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan ragam hias batik Cirebon ke dalam produk aksesoris *fashion*. Pendekatan ini menghasilkan bentuk penerapan motif yang berbeda dari penggunaan kain batik konvensional, tetapi tetap mempertahankan karakter visual dari ragam hias yang digunakan.

5. KESIMPULAN

Eksplorasi ragam hias batik Cirebon melaui teknik *crochet* dan bordir menghasilkan alternatif penerapan motif mega mendung, Naga Seba, dan Singa Barong ke dalam media yang berbeda. Teknik *crochet* digunakan sebagai teknik utama untuk membentuk elemen dekoratif, sedangkan bordir komputer digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat detail visual. Hasil eksplorasi kemudian dikembangkan menjadi produk tas mini pesta melaui tahapan *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate.*

Hasil perancangan menunjukkan bahwa karakter visual ragam hias batik Cirebon dapat dikembangkan menjadi elemen dekoratif pada produk aksesoris *fashion* melalui kombinasi teknik *crochet* dan bordir. Penerapan tersebut menghasilkan produk tas mini pesta dengan karakter dekoratif, modern dan tetap mempertahankan identitas visual motif batik Cirebon yang digunakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trilogi, Program Studi Desain Produk, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian dan perancangan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pengembangan desain, produksi, dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, S. A. H., Prasetyaningtyas, W., & Suci, P. H. (2020). Kualitas hasil karpet menggunakan teknik merajut (*knitting*). *Fashion and Fashion Education Journal, 9*(1). https://doi.org/10.15294/ffej.v9i1.37467

Aidah, L. N., & Suhartini, R. (2021). Analisis hiasan bordir tiga negara ditinjau dari aspek desain dan teknik. *Jurnal Online Tata Busana, 10*(3), 26–37. https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v10i3.42977

Alfiannurdin, N., Tresna, P., & Ruhidawati, C. (2024). Warisan budaya Cirebon: Mengungkap sejarah dan motif batik Trusmi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5*(1), 415–423. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2267

Al-Shamrani, F. A., & Mohamed, N. A. R. A. B. (2023). The physical ergonomics body posture in wearing bags: A review article. *International Design Journal, 13*(1), 151–160. https://doi.org/10.21608/idj.2023.276157

Farid, A., Riyanti, M. T., Basar, S. B., Sobandi, B., & Rinjani, D. (2021). Batik Mega Mendung sebagai ide perancangan kemasan. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 7*(2), 429–438. https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i2.3811

Idris, N. (2008). *Teknik merajut untuk pemula*. Kawan Pustaka.

Masruri, H., Abdillah, F., & Nurmalinda, E. (2022). Perancangan typeface Cirebon melalui adaptasi motif batik Singa Barong. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*.

Muthi'ah, W. (2018). Kajian ragam hias Naga Seba pada batik Cirebon. *Narada: Jurnal Desain dan Seni, 5*(3), 431–441.

Ningsih, R. Y. (2018). Aplikasi mobile crochet designer sebagai panduan desainer dalam pembuatan struktur crochet. *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual, 6*(2). https://doi.org/10.33375/vslt.v6i2.1070

Nurhijrah, N., & Suryana, S. (2024). Pengembangan bahan ajar pelengkap busana bersifat aksesoris. *Pesona: Jurnal Pendidikan Tata Busana, 4*(1), 128–133. https://doi.org/10.24114/pesona.v4i1.58292

Nursalim, A., & Sobandi, B. (2020). Revitalisation of Keraton Cirebon batik: A reflection of cultural integration. *Proceedings of the International Conference on Arts and Design (ICade 2019), 419*, 134–138. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.031

Rosdiana, A. (2018). Rajutan pada kriya seni handmade. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya, 1*(1), 72–83. https://doi.org/10.34001/jsuluh.v1i1.726

Safaamalia, S., & Sugiyem. (2024). Pengembangan bebe anak dengan sumber ide hewan kelinci untuk anak usia 5 tahun. *Practice of Fashion and Textile Education Journal, 4*(1), 42–50. https://doi.org/10.21009/pftej.v4i1.41431

Sofariah, N. Y., & Maeliah, M. (2022). Penerapan aplikasi bordir pada busana pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 10*(1), 1–6. https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i1.24798

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1987). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.